

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro mempunyai peranan sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Pengelolaan usaha ini dilakukan secara sederhana sehingga lebih banyak menjadi pilihan karena memerlukan modal yang relatif kecil. Oleh karena sebab itu aktivitas usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya.

Usaha Mikro yang sangat berperan dalam menyerap tenaga kerja sekaligus mengurangi pengangguran. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja usaha mikro adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, bantuan pemasaran, pengadaan bahan baku, dan lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen pembagian tugas yang baik. Namun sebagian besar usaha yang dilakukan secara perorangan. Karena skala usaha yang kecil dan pengelolaannya dilakukan secara sederhana.

Usaha Mikro selama ini dapat terbukti sebagai kutub pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan Usaha Mikro berarti memperoleh bisnis di masyarakat menurut penelitian terdahulu oleh Enjel (2019). Kemudian ada juga

menyatakan bahwa dalam perkembangan Usaha Mikro yang ada di Indonesia membuktikan peran Usaha Mikro sangatlah penting disebabkan karena mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, ikut melancarkan peredaran perekonomian dan mampu hidup berdampingan dengan usaha besar. Hal ini dibenarkan oleh peneliti terdahulu oleh Suci, (2017).

Perkembangan usaha yang merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses, aktif dalam menjalankan usaha dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan menurut Rizkia (2018).

Yang menjadi hambatan dalam perkembangan usaha mikro yaitu para pelaku usaha membangun usaha dengan modal usaha sedikit dan relatif kecil, sehingga akan kesulitan dalam mengembangkan usaha lebih besar lagi. Kemudian omset yang diterima tidak bertambah karena kurangnya ide-ide agar produk banyak diminati oleh konsumen.

Peran Usaha Mikro di Kabupaten Anambas Kecamatan Jemaja di Kelurahan Letung, sangat penting bagi para pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan serta merubah perekonomian. Kelurahan Letung merupakan kelurahan yang sedang berkembang, dengan adanya Usaha Mikro ini dapat mendorong perkembangan ekonomi di kalangan masyarakat menjadi lebih baik serta dapat memenuhi perekonomian.

Berikut tabel perkembangan Usaha Mikro Tahun 2020-2021

Tabel 1.1
Data Perkembangan Usaha Mikro Di Kelurahan Letung
Tahun 2020-2021

No	Kategori Usaha	Tenaga Kerja Tahun 2020-2021		Unit Usaha Mikro Tahun 2020-2021		Perkembangan Usaha Mikro Tahun 2020-2021	
		2020 Jumlah	2021 Jumlah	2020 Jumlah	2021 Jumlah	Jumlah	%
1	Kuliner (Pengolahan Makanan)	60	47	20	15	5	16,7
2	Perdagangan	215	187	105	94	11	36,7
3	Toko	110	86	35	28	7	23,3
4	Percetakan	9	6	4	2	2	06,6
5	Jasa Lainnya	66	54	22	17	5	16,7
Total		460	380	186	156	30	100,0

Sumber : Kecamatan Jemaja Dalam Angka 2021-2022

Dilihat dari tabel di atas, berdasarkan beberapa kategori usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha mikro tersebut dimana total usaha pada tahun 2020 sebanyak 186 pelaku usaha dengan tenaga kerja sebanyak 460 orang, kemudian menurun pada tahun 2021 pelaku usaha sebanyak 156 dengan tenaga kerja berjumlah 380 orang. Hasil survey menunjukkan bahwa tingkat perkembangan usaha dari tahun 2020-2021 menurun sebanyak 30 unit usaha mikro dalam setahun.

Menurunnya pelaku usaha tersebut karena omset yang diterima dalam waktu 1 tahun tidak bertambah, keterbatasan modal yang dimiliki sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi, tingkat pengetahuan yang dimiliki masih rendah sehingga sulit untuk kembangkan usahanya serta banyaknya pesaing-pesaing yang ada di kelurahan letung tersebut.

Berikut tabel yang menunjukkan data modal dan omset pada tahun 2020-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Modal dan Omset Usaha Mikro Di Kelurahan Letung
Tahun 2020-2021

Tahun	Jumlah Usaha Mikro	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Modal	Omset
2020	186	460	500.000 - 500.000.000	3.650.000- 875.150.000
2021	156	385	1000.000 - 600.000.000	3.415.000- 765.230.000

Sumber : Kecamatan Jemaja Dalam Angka 2020-2021

Dari tabel data di atas menunjukkan bahwa modal yang dikeluarkan pada tahun 2020 sebesar 500.000 sampai 500 juta dengan omset sebesar 3.650.000 sampai 875.150.000, kemudian pada tahun 2021 modal yang dikeluarkan bertambah menjadi 1.000.000 sampai 600 juta namun omset yang diterima dalam waktu 1 tahun tersebut menurun menjadi kurang lebih sebesar 3.415.000 sampai 765.230.000 rupiah dari omset pada tahun 2020 tersebut.

Menurut pengamatan yang peneliti temukan terdapatnya permasalahan tentang perkembangan usaha mikro tersebut, banyak usaha mikro yang cenderung tidak berani mengambil risiko dalam menjalankan usahanya dengan cara meminjam modal kepada instansi yang dianggap mampu membantu dalam perkembangan usaha, keterbatasan dalam melakukan peminjaman modal untuk merintis usaha inilah menjadi kendala bagi para usaha mikro.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi menurunnya dan tidak adanya perkembangan dari usaha tersebut yaitu modal usaha. Modal usaha yang merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk memulai suatu usaha dan mengembangkan usaha tersebut Sudaryono (2017:35). Permodalan yang merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal usaha bisa didapat melalui modal pribadi

maupun pinjaman dari pihak lain Menurut peneliti terdahulu oleh Eliana, (2020). Usaha mikro yang merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal usaha yang digunakan oleh pelaku usaha yaitu untuk membangun usaha, serta mengembangkan usaha lebih baik lagi.

Akses modal yang dimiliki oleh pelaku usaha di Kelurahan Letung tersebut adalah modal sendiri, dimana modal sendiri itu cenderung lebih sedikit dibandingkan meminjam uang di bank dan koperasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hampir semua pelaku usaha lebih menginginkan modal pribadi karena mereka tidak harus memikirkan cara membayar hutang dan bunga tersebut. Kemudian adapun sebagian pelaku usaha ingin meminjam uang namun adanya kesulitan. Sulitnya pelaku usaha meminjam uang di bank karena untuk meminjamnya, banyak persyaratan yang membuat pelaku usaha menjadi sulit.

Adapun kasus yang terjadi bahwa pelaku usaha meminjam uang namun selalu menunggak dalam membayar bunga serta pinjaman. Jadi untuk meminjam uang, akan sulit karena ketidakpercayaan dari pihak bank serta koperasi. Namun untuk meminjamkannya pun pihak bank harus mensurvey usaha yang dijalankan atau di kembangkan untuk memastikan layak atau tidaknya usaha tersebut bisa melunasi pinjaman. Namun jika tidak sesuai kriteria usaha yang dijalankan bisa melunasi pinjaman, maka pelaku usaha tidak bisa meminjam uang tersebut.

Hasil survey menunjukkan bahwa Kelurahan Letung di Kategorikan sebagai kriteria Usaha Mikro karena pada peraturan pemerintah no 7 tahun 2021 bahwa kriteria usaha mikro modal yang dikeluarkan maksimal 1 miliar rupiah.

Selain modal usaha, kompetensi Wirausaha menjadi hal yang penting dalam perkembangan usaha. Kompetensi Wirausaha menjadi suatu yang sangat menentukan, dikarenakan sebuah usaha ditentukan oleh bagaimana tiap-tiap individu yang ikut terlibat dalam mengelola bisnis tersebut Menurut peneliti terdahulu oleh Lestari (2021). Kompetensi Wirausaha yang merupakan sebagian kemampuan dari seorang individual yang ditunjukkan dengan kinerja baik dalam jabatan atau pekerjaannya. Kompetensi Wirausaha yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dan digunakan untuk meningkatkan kinerja atau keadaan atau kualitas yang memadai atau sangat berkualitas, mempunyai kemampuan untuk menampilkan peran tersebut menurut Sedarmayanti (2017).

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten merupakan syarat mutlak guna mencapai tujuan suatu organisasi atau usaha, begitu pula dengan usaha mikro untuk dapat berjalan dengan baik, pelaku usaha perlu ditunjang dengan kompetensi SDM yang berkualitas dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi yang dimilikinya. Namun jika kompetensi yang dimiliki masih rendah atau kurang baik, maka suatu usaha akan sulit dalam beradaptasi dengan dinamika pasar. Kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro di Kelurahan Letung masih terbilang rendah, sulitnya untuk mengembangkan usaha karena tidak adanya ide-ide yang di kembangkan agar usahanya berjalan lebih maju lagi.

Menurut informasi yang di dapat, bahwa sebagian pelaku usaha mikro di Kelurahan Letung masih belum mengikuti pelatihan Disperindagkop karena kesulitan menerima informasi mengenai pelatihan tersebut yang membuat sulit

para pelaku usaha bisa mengembangkan produknya, kemudian sebagian pelaku usaha masih terbelang memiliki pengetahuan yang rendah karena dilihat dari segi pendidikan rata-rata pelaku usaha membangun usaha dikategorikan tidak sekolah dan tamatan sd ini bisa mengacu pada kesuksesan usaha yang dijalankan karena jika pengetahuannya tinggi, maka akan mudah mengembangkan usahanya dengan berbagai cara seperti menggunakan teknologi untuk memasarkan produk.

Selain kompetensi wirausaha, ada juga faktor yang menjadi hambatan dalam perkembangan usaha yaitu Lingkungan Bisnis yang merupakan segala sesuatu mempengaruhi aktivitas bisnis dalam suatu lembaga organisasi atau perusahaan menurut Kurniawan (2016) .

Banyaknya tingkat persaingan di letung yang akan berpengaruh pada menurunnya permintaan pasar sehingga pelaku usaha harus memikirkan cara agar produk yang dijual tetap diminati oleh konsumen, yaitu dengan cara melakukan lingkungan bisnis dengan faktor eksternal. Aktivitas bisnis yang dilakukan dengan cara eksternal yaitu pelaku usaha kelurahan letung dengan menjualkan produknya ke luar seperti tanjung pinang, batam, tarempa, ranai, dan lain sebagainya. Dengan cara tersebut, maka akan memudahkan pelaku usaha mikro untuk mengembangkan usahanya. Kemudian biaya bahan baku yang menjadi hambatan bagi pelaku usaha mikro karena pada tahun 2021, adanya kenaikan bahan baku dikelurahan letung yang menyebabkan pelaku usaha sulit untuk dapatkan barang untuk dijual kembali karena mereka belanja untuk stock pada usahanya. Dan ada juga pelaku usaha harus membeli bahan dari luar pulau, seperti di tanjung pinang, batam, dan lainnya namun untuk membeli barang tersebut biaya bahan bakunya

tidaklah murah, harus membayar ongkos kirim kapal.

Peran Usaha Mikro memang tidak bisa diragukan lagi, namun disisi lain mengenai penyebab menurunnya pelaku usaha juga menghadapi permasalahan atau hambatan baik berupa internal maupun eksternal. Seperti rendahnya kualitas SDM, kemudian keterbatasan modal usaha yang dimiliki. Rendahnya kualitas SDM yang berkompeten dan minimnya pengetahuan sehingga berdampak terhadap perkembangan usaha mikro yang di jalankan.

Dalam era otonomi daerah ini, pemerintah kabupaten anambas harus mengupayakan perkembangan usaha mikro tersebut terutama di kelurahan letung yang merupakan kelurahan yang berkembang di tingkat kecamatan jemaja. Namun, terdapat berbagai tantangan dan hambatan dalam upaya pemberdayaan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang sering terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Dampak Modal Usaha, Kompetensi Wirausaha, dan Lingkungan Bisnis Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kelurahan Letung Kecamatan Jemaja Kabupaten Anambas Provinsi Kepulauan Riau”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perkembangan Usaha Mikro masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku Usaha

Mikro dalam meningkatkan usahanya adalah keterbatasan modal yang dimiliki.

2. Kesulitan dalam meminjam uang sebagai modal usaha
3. Rendahnya Kompetensi Wirausaha yang dimiliki dalam menjalankan usaha.
4. Lingkungan bisnis yang dilakukan masih terbilang sulit karena banyaknya tingkat persaingan.
5. Usaha mikro sulit berkembang pesat, usaha mikro tidak bisa berkembang lantaran kurangnya mitra dalam menjalankan atau mengembangkan akses pasar.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah paparkan diatas, adapun perumusan masalah yang dapat di uraikan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah dengan Modal sedikit berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro?
2. Apakah jika Kompetensi Wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha tersebut masih rendah bisa berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro?
3. Apakah Lingkungan Bisnis bisa berdampak positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro?
4. Apakah Modal Usaha, Kompetensi Wirausaha, dan Lingkungan Bisnis berdampak positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro?

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki ruang lingkup penelitian dengan melibatkan 61 usaha mikro yang aktif yang ada di Kelurahan Letung sebagai responden. Kemudian penulis membatasi variabel yang akan diteliti yaitu variabel Modal Usaha, Kompetensi Wirausaha, dan Lingkungan Bisnis terhadap Perkembangan Usaha Mikro.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dengan modal yang kecil bisa berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro
2. Untuk mengetahui jika Kompetensi Wirausaha yang dimiliki masih rendah bisa berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro
3. Untuk mengetahui bahwa Lingkungan Bisnis bisa berdampak positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro
4. Untuk mengetahui bahwa Modal Usaha, Kompetensi Wirausaha, dan Lingkungan Bisnis bisa berdampak Positif dan signifikan terhadap Perkembangan Usaha Mikro.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro

Penelitian ini digunakan sebagai wawasan atau pengetahuan bagi pelaku usaha untuk mengetahui bagaimana dampak dengan adanya Modal Usaha kecil , rendahnya tingkat kompetensi, dan aktivitas lingkungan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha terhadap perkembangan Usaha Mikro di Letung tersebut.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini menjadi dorongan agar dapat menyelesaikan studi akhir untuk memperoleh gelar sarjana manajemen serta dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dibidang manajemen kewirausahaan.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dari proses pengambilan keputusan dan membantu meningkatkan serta mengembangkan usaha mikro di Kelurahan Letung.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini yang dilakukan oleh penulis dengan judul tersebut maka ini akan menjadi wawasan serta pemahaman bagi perguruan tinggi untuk melihat permasalahan yang terjadi serta dapat mengetahui bagaimana cara pengambilan keputusan yang benar bagi pelaku usaha tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis bagi pembaca dalam memahami ini.

Masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebaga berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian pustaka menguraikan tentang penjelasan dari teori dari masing-masing variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menguraikan tentang variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, dilanjutkan dengan populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil penelitian data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh uraian dari hasil analisa bab-bab sebelumnya.